



Analisis Pengelolaan Transaksi dan Dana Pihak Ketiga melalui Penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) dan Pencatatan Manual pada BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo

Andien Nanda Sasti, Bambang Widarno
Program Studi Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
andiensasti18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan transaksi dan dana pihak ketiga (DPK) melalui penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) dan pencatatan manual pada BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, kuesioner, dan dokumentasi dengan delapan informan yang terdiri dari dewan direksi, marketing, dan nasabah. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDC berperan sebagai alat transaksi utama yang memproses data secara real-time dengan rata-rata skor kuesioner sebesar 4,4 dalam kategori sangat baik, terutama pada aspek kemudahan, kecepatan, dan keakuratan transaksi. Pencatatan manual memperoleh rata-rata skor 3,9 dalam kategori baik dan berfungsi sebagai sistem pendukung serta instrumen pengendalian internal, khususnya ketika terjadi gangguan jaringan atau kendala teknis pada EDC. Kombinasi penggunaan kedua metode memperoleh skor tertinggi sebesar 4,9 yang menunjukkan bahwa EDC dan pencatatan manual saling melengkapi dalam mendukung pelayanan transaksi dan penghimpunan DPK. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan EDC mendukung efisiensi transaksi dan kepercayaan nasabah, sedangkan pencatatan manual tetap diperlukan untuk menjaga keberlangsungan pelayanan pada kondisi tertentu. Kombinasi kedua metode dapat menjadi strategi operasional BPR dalam menjaga keberlanjutan dan keandalan layanan perbankan. Pendekatan ini juga berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat pengawasan transaksi, serta meminimalkan risiko operasional.

Kata kunci: Bank Perekonomian Rakyat, Dana Pihak Ketiga, Digitalisasi Perbankan, *Electronic Data Capture* (EDC), Pencatatan Manual.

Abstract

This study aimed to analyze the management of transactions and third-party funds (DPK) through the use of *Electronic Data Capture* (EDC) and manual recording at BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained through semi-structured interviews, questionnaires, and documentation involving eight informants consisting of the board of directors, marketing staff, and customers. Data validity was tested through source triangulation and technique triangulation. The results show that EDC serves as the primary transaction tool for processing data in real time, with an average questionnaire score of 4.4, categorized as very good, particularly in terms of transaction convenience, speed, and accuracy. Manual recording obtained an average score of 3.9, categorized as good, and functions as a supporting system and internal control instrument, particularly when network disruptions or technical problems with EDC occur. The combination of both methods obtained the highest score of 4.9, indicating that EDC and manual recording complement each other in supporting transaction services and the mobilization of third-party funds. This study concludes that the use of EDC supports transaction efficiency and customer trust, while manual recording remains necessary to maintain service continuity under certain conditions. The combination of both methods can serve as an operational strategy for BPRs to maintain the sustainability and reliability of banking services.

Keywords: Banking Digitalization, *Electronic Data Capture* (EDC), Manual Recording, Rural Bank, Third-Party Funds.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mendorong terjadinya digitalisasi di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi dan keuangan. Digitalisasi merupakan proses transformasi aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi pengelolaan

informasi. Menurut Laudon dan Laudon (2018), digitalisasi memungkinkan organisasi mengelola data secara *real time* sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses bisnis. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan yang cepat, praktis, dan transparan turut mendorong perkembangan digitalisasi dalam sektor perbankan (Kurniawan, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (2020) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam perbankan bertujuan mendukung pelayanan yang lebih cepat, aman, dan akurat bagi nasabah. Penelitian Pratiwi dan Nugroho (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam perbankan dapat meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan nasabah.

Digitalisasi perbankan juga berkembang pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR), salah satunya melalui penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) dalam kegiatan transaksi. EDC memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara langsung dan *real time*, sehingga dapat mendukung kecepatan dan akurasi pelayanan. Namun, penerapan teknologi digital tidak selalu sepenuhnya menggantikan metode konvensional. Dalam praktiknya, EDC dapat digunakan secara berdampingan dengan pencatatan manual, terutama ketika terjadi gangguan jaringan atau kendala teknis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi perbankan dapat berlangsung secara bertahap dan bersifat komplementer, sehingga penggunaan EDC dan pencatatan manual perlu dipahami berdasarkan fungsi dan kontribusinya dalam mendukung pengelolaan transaksi.

Dalam pengelolaan transaksi perbankan, kecepatan dan akurasi pencatatan menjadi aspek penting dalam mendukung efektivitas pelayanan. Penelitian Hidayat dan Sari (2022), Turban et al. (2017), Rahmawati (2020), Septianingrum dan Ismiyanti (2023), serta Putri dan Nurlaila (2022) menunjukkan bahwa penggunaan sistem pencatatan digital dapat mendukung peningkatan efisiensi dan akurasi transaksi. Di sisi lain, Wibowo (2021) menyatakan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi dan kompetensi sumber daya manusia masih menjadi kendala dalam penerapan digitalisasi pada BPR, sehingga penggunaan teknologi dapat berjalan berdampingan dengan pencatatan manual. Bank Indonesia (2006) serta Imbayani dan Sandika (2024) juga menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur sistem pembayaran elektronik, termasuk perangkat EDC, dapat mendukung percepatan transformasi digital dan peningkatan efisiensi transaksi. Namun, penelitian terdahulu lebih banyak membahas penggunaan teknologi digital atau EDC secara terpisah, sehingga kajian mengenai penggunaan EDC dan pencatatan manual secara bersamaan dalam pengelolaan transaksi dan dana pihak ketiga pada BPR masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan EDC dan pencatatan manual secara bersamaan menjadi fenomena yang penting untuk dikaji, khususnya dalam pengelolaan transaksi dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) dan pencatatan manual dalam pengelolaan transaksi serta dana pihak ketiga (DPK) pada BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami peran, keunggulan, keterbatasan, serta penerapan kedua metode tersebut berdasarkan pengalaman dan persepsi pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Digitalisasi

Digitalisasi merupakan proses transformasi aktivitas manual menjadi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi pengelolaan informasi. Laudon dan Laudon (2018) menjelaskan bahwa digitalisasi memungkinkan pengelolaan data secara *real time* sehingga meningkatkan efektivitas proses bisnis. Dalam sektor perbankan, digitalisasi berperan dalam meningkatkan kualitas layanan dan efisiensi operasional lembaga keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2020; Pratiwi & Nugroho, 2021).

Pada BPR, digitalisasi umumnya diterapkan secara bertahap karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia (Purba et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan sistem digital masih dapat berjalan berdampingan dengan sistem manual (Wibowo, 2021). Namun, digitalisasi tetap mampu meningkatkan efisiensi operasional apabila didukung infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai (Imbayani & Sandika, 2024).

Teori Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Romney dan Steinbart (2018) mendefinisikan SIA sebagai integrasi data, prosedur, dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi

yang akurat dan relevan. Penerapan SIA yang baik mendukung efisiensi transaksi dan keandalan informasi (Therisyantari & Suaryana, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pencatatan dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi pengolahan transaksi (Kustina et al., 2023). Namun, keandalan informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, melainkan juga ketelitian dan mekanisme pengendalian dalam proses pencatatan (Amanah et al., 2021; Putri & Nurlaila, 2022).

Electronic Data Capture (EDC)

Electronic Data Capture (EDC) merupakan perangkat elektronik yang digunakan untuk mendukung proses transaksi dan pencatatan data secara digital. mendukung proses transaksi dan pencatatan data secara digital. Sistem digital yang terintegrasi dapat mempercepat transaksi dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan dibandingkan sistem manual (Turban et al., 2017), serta meningkatkan efisiensi transaksi dalam industri jasa keuangan (Humphrey, 2004).

Penggunaan EDC pada BPR dapat mempercepat pelayanan dan meningkatkan akurasi pencatatan (Yusuf et al., 2024). Sistem digital juga mendukung efisiensi proses transaksi dan verifikasi data (Putra et al., 2023), meskipun tetap memerlukan mekanisme pengendalian untuk menjaga keandalan transaksi (Kristyan & Suhardi, 2024).

Pencatatan Manual

Pencatatan manual merupakan metode pencatatan transaksi secara konvensional menggunakan buku, formulir, atau bukti transaksi fisik. Keakuratannya bergantung pada ketelitian petugas sehingga berisiko menimbulkan human error, terutama ketika volume transaksi meningkat (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, pencatatan manual memerlukan ketelitian dan pengawasan untuk menjaga keakuratan informasi (Amanah et al., 2021).

Meskipun digitalisasi berkembang, pencatatan manual masih relevan digunakan dalam kondisi tertentu sebagai strategi adaptif terhadap keterbatasan infrastruktur (Tobing et al., 2024). Bukti fisik transaksi juga dapat mendukung proses verifikasi (Putra et al., 2023), sedangkan risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan yang memadai (Rahmawati, 2020).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan persepsi subjek penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) yang berjalan berdampingan dengan pencatatan manual merupakan fenomena operasional yang lebih tepat dipahami melalui pengalaman langsung pihak yang terlibat di lapangan.

Penelitian dilakukan di BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo dengan fokus pada penggunaan EDC *mobile* dalam transaksi setoran dan penarikan tabungan serta pengelolaan dana pihak ketiga (DPK) yang dijalankan berdampingan dengan pencatatan manual oleh marketing di lapangan. Data primer diperoleh dari delapan informan yang terdiri dari satu dewan direksi, tiga marketing, dan empat nasabah. Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan relevansi pengalaman dan keterlibatannya dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara *semi-terstruktur*, kuesioner dengan *skala Likert* lima tingkat, dan dokumentasi berupa foto kegiatan marketing, mesin EDC, struk transaksi, serta buku tabungan (Arikunto, 2013). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Analisis dilakukan secara berkesinambungan untuk menemukan pola dan makna terkait penggunaan EDC dan pencatatan manual dalam pengelolaan transaksi dan penghimpunan DPK, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

4. Hasil dan Pembahasan

Alur Kegiatan Marketing dalam Menghimpun Dana Pihak Ketiga

Penggunaan EDC yang berjalan berdampingan dengan pencatatan manual berkontribusi dalam menciptakan alur penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) melalui kegiatan *pick-up service*, yang dilakukan marketing kepada nasabah. Tahapan Alur Kegiatan Marketing dalam Menghimpun DPK.

Proses dimulai dari transaksi nasabah yang dilayani oleh marketing, kemudian dicatat menggunakan EDC dan pencatatan manual sebagai bukti fisik transaksi. Selanjutnya, transaksi diverifikasi oleh teller dan dimonitor melalui pencocokan laporan sebelum menjadi bagian dari pertanggungjawaban operasional. Kombinasi kedua metode tersebut mendukung proses verifikasi antara data digital dan bukti fisik (Putra et al., 2023).

EDC mendukung kecepatan transaksi, sedangkan pencatatan manual tetap berperan sebagai bukti fisik dan alternatif ketika terjadi kendala teknis. Namun, EDC bergantung pada jaringan dan kondisi perangkat, sementara pencatatan manual berpotensi mengalami kesalahan pencatatan apabila tidak dilakukan secara teliti (Wibowo, 2021; Rahmawati, 2020). Dengan demikian, penggunaan kedua metode tersebut dapat saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan transaksi dan penghimpunan DPK.

Penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) dan Pencatatan Manual dalam Pengelolaan Transaksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) di BPR Artha Sari Sentosa mendukung pengelolaan transaksi tabungan yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi, tanpa sepenuhnya menggantikan peran pencatatan manual yang masih dipertahankan sebagai sistem pendukung. Turban et al. (2017) menjelaskan bahwa sistem yang terintegrasi secara digital mempercepat proses transaksi sekaligus memperkecil kemungkinan kesalahan input dibandingkan sistem manual, sementara Mulyadi (2016) menegaskan bahwa keakuratan sistem pencatatan manual sangat bergantung pada ketelitian petugas yang menjalankannya. Analisis ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap Dewan Direksi, marketing, dan nasabah, yang kemudian diperkuat melalui kuesioner dan dokumentasi. Fokus dari kajian ini adalah untuk menilai peran, keunggulan, dan kelemahan kedua metode pencatatan tersebut dalam mendukung efektivitas pengelolaan transaksi serta penghimpunan dana pihak ketiga (DPK).

Tabel 1. Peran EDC dan Pencatatan Manual Berdasarkan Sumber

Sumber	Peran EDC	Peran Pencatatan Manual
Dewan Direksi	Transaksi tabungan terintegrasi secara <i>real-time</i> , mendukung <i>pick-up service</i>	Pembukaan rekening baru, deposito, dan pengendalian internal
Marketing	Alat transaksi utama saat jaringan stabil, mempercepat dan meningkatkan akurasi transaksi	Cadangan saat EDC terkendala jaringan atau untuk pendaftaran nasabah baru
Nasabah	Mempermudah dan mempercepat transaksi, meningkatkan kepercayaan	Tetap diterima sebagai alternatif saat EDC mengalami kendala

Sumber : data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, EDC berperan sebagai alat transaksi utama yang memungkinkan marketing menginput data secara langsung di lapangan, sehingga transaksi tercatat secara *real-time* dan langsung terintegrasi ke dalam sistem perbankan. Bukti transaksi tercetak otomatis dalam bentuk struk, dan saldo nasabah diperbarui seketika. Hal ini sejalan dengan pandangan Laudon dan Laudon (2018) bahwa digitalisasi memungkinkan organisasi mengelola data secara *real time* sehingga meningkatkan efektivitas proses bisnis, dan menunjukkan bahwa EDC memberikan kontribusi signifikan terhadap kecepatan dan efisiensi pelayanan transaksi tabungan.

Pada sisi pencatatan manual, penggunaannya tetap dipertahankan untuk mengakomodasi jenis transaksi yang belum dapat difasilitasi oleh EDC, seperti pembukaan rekening baru. Selain itu, pencatatan manual melalui buku duplikat tabungan berfungsi sebagai instrumen pengendalian internal melalui mekanisme *cross-check* yang dilakukan oleh bagian *accounting*. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan oleh manajemen dan seluruh pegawai organisasi untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya efektivitas operasi dan keandalan informasi. Dengan adanya fungsi tersebut, pencatatan manual tidak hanya berperan sebagai cadangan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari sistem verifikasi transaksi.

Selanjutnya, kendala operasional tercermin dari ketergantungan EDC terhadap koneksi jaringan internet, sehingga proses transaksi dapat terhambat apabila terjadi gangguan jaringan. Kondisi ini menjadi salah satu alasan pencatatan manual tetap dipertahankan sebagai sistem pendukung. Di sisi lain, pencatatan manual memiliki kelemahan berupa proses yang relatif lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*). Hal ini sejalan dengan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa pencatatan manual memiliki potensi kesalahan lebih tinggi dibandingkan sistem pencatatan digital, terutama ketika volume transaksi meningkat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa responden cenderung menilai EDC lebih unggul dari sisi kepraktisan dan keakuratan transaksi.

Tingkat Efektivitas EDC dan Pencatatan Manual Berdasarkan Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner terhadap delapan responden digunakan untuk memperkuat temuan wawancara melalui pengukuran persepsi secara kuantitatif terhadap efektivitas EDC dan pencatatan manual.

Tabel 2. Skor Rata-rata Kuesioner EDC dan Pencatatan Manual

Variabel	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-Rata	Kategori
<i>Electronic Data Capture</i> (EDC)	Mempermudah proses transaksi (4,8)	Efisiensi biaya operasional (3,9)	4,4	Sangat baik
Pencatatan Manual	Membantu saat gangguan jaringan (4,6)	Kenyamanan penggunaan (3,0)	3,9	Baik
Kombinasi EDC dan Manual	Membantu kelancaran aktivitas transaksi	-	4,9	Sangat baik

Sumber : data diolah, 2026

Informasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari sudut pandang efektivitas transaksi, responden merasa sangat terbantu oleh kehadiran EDC dalam menjalankan tugasnya. Marketing dan nasabah mengakui bahwa EDC sanggup mempersingkat proses transaksi serta memberikan tingkat keakuratan yang lebih baik dibandingkan pencatatan manual. Selain mempermudah tugas operasional, EDC juga menjadi alat bantu penting dalam meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan bank.

Pada aspek pencatatan manual, sebagian besar responden menyatakan bahwa metode ini masih relevan digunakan, khususnya pada kondisi gangguan jaringan. Namun demikian, dari sisi kenyamanan, responden lebih memilih EDC dibandingkan pencatatan manual, sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya skor pada aspek tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi kedua metode secara berkelanjutan agar pelayanan transaksi tetap dapat berjalan optimal dalam berbagai kondisi operasional.

Menariknya, skor tertinggi secara keseluruhan justru diperoleh pada pernyataan mengenai kombinasi penggunaan EDC dan pencatatan manual, yang mencapai 4,9. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pelayanan transaksi tidak semata-mata ditentukan oleh dominasi satu metode, melainkan oleh sinergi antara sistem digital dan sistem konvensional yang saling melengkapi.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Electronic Data Capture* (EDC) dan pencatatan manual pada BPR Artha Sari Sentosa Sukoharjo memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan transaksi dan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). EDC menjadi alat utama karena mampu mempercepat dan mempermudah transaksi secara real-time dengan rata-rata skor 4,4 dalam kategori sangat baik, sedangkan pencatatan manual memperoleh skor 3,9 dalam kategori baik dan tetap digunakan sebagai alternatif ketika terjadi kendala teknis. Kombinasi kedua metode memperoleh skor tertinggi sebesar 4,9, yang menunjukkan bahwa penggunaan EDC dan pencatatan manual secara bersamaan dapat mendukung kelancaran pelayanan transaksi. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi digital yang tetap didukung oleh sistem pencatatan manual untuk menjaga keberlangsungan transaksi. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang hanya dilakukan pada satu BPR dengan jumlah informan yang terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek dan jumlah informan agar memperoleh hasil yang lebih mendalam. BPR juga diharapkan dapat meningkatkan pemeliharaan perangkat, kesiapan jaringan, dan kemampuan sumber daya manusia dalam mendukung penerapan digitalisasi perbankan.

Referensi

1. Amanah, D., Wasiyanti, S., & Widiastuti, L. (2021). Perbandingan pencatatan akuntansi manual dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer pada Depok Street Market. *JAIS - Journal of Accounting Information System*, 1(2), 48–56.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
3. Bank Indonesia. (2006). *Cetak biru sistem pembayaran nasional*. Bank Indonesia.
4. Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.
5. Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
6. Hidayat, R., & Sari, P. (2022). Efisiensi sistem pencatatan digital dalam pelayanan perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 55–66.
7. Humphrey, D. B. (2004). Replacement of cash by cards in U.S. consumer payments. *Journal of Economics and Business*, 56(3), 211–225.
8. Imbayani, G. A., & Sandika, G. T. (2024). Penerapan mini ATM berbasis *electronic data capture* (EDC) dalam mendukung transformasi digital pada BPR. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 85–96.
9. Kasmir. (2018). *Manajemen perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
10. Kristyan, S. A., & Suhardi. (2024). Pengaruh penerapan sistem transaksi kartu debit menggunakan EDC terhadap keamanan dan kecepatan transaksi perbankan. *Sistem Informasi Akuntansi*, 8(1), 45–56.
11. Kurniawan, D. (2020). Digitalisasi layanan perbankan dan tantangan transformasi teknologi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 45–56.
12. Kustina, K. T., Medianasuari, I. A. P. D., Permana, G. P. L., & Utari, I. G. A. D. (2023). Efektivitas sistem informasi di Bank Perkreditan Rakyat: Eksplorasi pengaruh kemajuan teknologi informasi, kompetensi pengguna dan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(2), 186–198.
13. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2018). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson Education.
14. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
15. Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
16. Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
17. Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan industri perbankan digital dan implikasinya terhadap daya saing perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 134–145.
18. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.03/2020 tentang penggunaan teknologi informasi oleh BPR dan BPRS*.
19. Pratiwi, A., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh digitalisasi layanan perbankan terhadap kualitas pelayanan dan kepercayaan nasabah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 112–124.
20. Putra, F. M., Marimin, Wijaya, S. H., & Nusantara, R. J. (2023). Analisis potensi lokasi dan klasifikasi *Electronic Data Capture* (EDC) pada UMKM BNI Agen46. *Jurnal Ilmu Komputer dan Agri-Informatika*, 10(2), 133–146.
21. Putri, D. F., & Nurlaila. (2022). Analisis sistem pencatatan manual laporan keuangan terhadap kinerja akuntan di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(6).
22. Purba, A. A., Natasya, N., & Irham, M. (2025). Strategi penghimpunan dana pihak ketiga pada bank syariah menggunakan metode kualitatif deskripsi. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 4(1), 137–159.
23. Rahmawati, L. (2020). Risiko kesalahan pencatatan pada sistem akuntansi manual. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 4(2), 89–101.
24. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.
25. Septianingrum, A., & Ismiyanti. (2023). Pengaruh penggunaan *electronic data capture* (EDC) terhadap pertumbuhan tabungan pada bank umum. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 67–79.
26. Soetjipto, K. S., Triono, T., & Maesaroh, E. (2022). Pencatatan transaksi perbankan berbasis web dengan metode berbasis objek studi kasus pada Agen Brilink Annisa. *Jurnal Tren Bisnis Global*, 2(2).
27. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
28. Therisyantari, N. K. R., & Suaryana, I. G. N. A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi, kualitas informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja manajerial BPR Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(4), 889–900.
29. Tobing, Y. A. L., Arifa, M. N., Yuliakartika, W., & Akhmad, I. (2024). Peranan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) sebagai salah satu transaksi pembayaran elektronik pada UMKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(1), 200–206.
30. Turban, E., Volonino, L., Wood, G., & Sipior, J. (2017). *Information technology for management* (10th ed.). Wiley.

31. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
32. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.
33. Wibowo, D. A. (2021). Digitalisasi pelayanan pada Bank Perekonomian Rakyat dalam meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Mikro*, 3(2), 88–97.
34. Widyatmoko, A., & Wibowo, D. A. (2022). Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dan kinerja BPR. *Jurnal Perbankan Nasional*, 4(2), 90–102.
35. Yusuf, F., Theresia, N., & Indriyani, M. (2024). Optimalisasi penerimaan pajak daerah melalui penggunaan *electronic data capture* (EDC). *Jurnal Akuntansi Publik*, 6(2), 140–152.